

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Ekonomi Wanita Karier dalam perspektif Ekonomi Islam dan juga dampak kepada kesejahteraan keluarga . Dari hasil wawancara terhadap 6 responden yang terdiri dari wanita pegawai negeri sipil yang sudah berkeluarga di Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Kota Yogyakarta dapat ditarik kesimpulan bahwa peran yang diambil sebagai wanita karier dan sebagai seorang istri adalah untuk membantu perekonomian rumah tangga, sehingga dampak yang ditimbulkan dari peran tersebut membuat peningkatan kesejahteraan karena sumber pendapatan ada dua yaitu dari suami dan dari isteri. Dalam wawancara dengan responden juga dikemukakan bahwa keputusan untuk mengambil pekerjaan (dalam kasus ini adalah pegawai negeri sipil) atas dorongan orang tua dan suami. Di sisi lain untuk membantu kebutuhan rumah tangga, juga untuk mengisi kegiatan dari pada berdiam diri dirumah.

Dilihat dari perspektif Ekonomi Islam tidak ada larangan yang menyebutkan bahwa wanita bekerja diluar rumah itu dilarang. Di dalam Al Quran dan hadis menyebutkan bahwa setiap manusia termasuk perempuan mempunyai hak yang sama dalam mencari karunia Allah dan rezeki yang dilimpahkan untuk berlomba-lomba dalam mendapatkannya sesuai Al Quran Surat Al Jumu'ah ayat 10. Sah-sah saja bagi seorang perempuan untuk bekerja diluar rumah atau berkarier, akan tetapi semua itu harus mendapat izin kepala keluarga, pemimpin

keluarga yaitu suami serta izin dari orang tua. Karena itu adalah hal pokok yang suami wajib mengetahui apa yang dilakukan seorang isteri ketika berada diluar rumah. Adapaun syarat lain yang harus dilakukan adalah berpakaian yang muslimah dan menghindari berkerumun dengan pria. Ini untuk menghindari fitnah yang berkembang agar tidak menjadi kesalahpahaman yang berakibat berselisih dengan suami. Di dalam hadis juga disarankan bagi seorang wanita untuk bekerja dilingkungan rumah untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti fitnah dan pelecehan seksual dan agar dapat dibarengi dengan mengerjakan pekerjaan rumah tangga yang menjadi tugas utama seorang isteri.

Peran ekonomi yang diberikan oleh seorang perempuan dalam kasus ini sangat membantu suami. Meskipun bukan dengan paksaan, namun timbul dalam diri isteri sendiri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Ini terbukti ketika ada dua pendapatan dijadikan satu maka kesejahteraan keluarga meningkat. Apabila suami menutupi kebutuhan pendidikan anak-anak, maka isteri menutupi kebutuhan sehari-hari ataupun kebutuhan yang lain tanpa saling membebani satu dengan yang lain. Peran ekonomi wanita karier dalam kasus pegawai negeri sipil kali ini memberikan sebuah contoh bahwa dalam membentuk keluarga yang sejahtera adalah dengan adanya saling pengertian dan tidak saling membebani. Di dalam masalah kehidupan sehari-hari dan di masyarakat sudah hal yang biasa bila semua kebutuhan dibebankan kepada suami, sehingga timbul permasalahan ekonomi keluarga dan menyebabkan suami maupun isteri berpisah. Hal pokok yang berkaitan dengan ekonomi di keluarga sangat vital apabila dari kedua belah pihak tidak saling mengerti dan saling mendukung.

Di zaman sekarang bukan hal yang tabu apabila melihat seorang perempuan bekerja layaknya seorang laki-laki. Hal ini sah-sah saja dilakukan karena memang tuntutan pekerjaan yang mengharuskan adanya perempuan yang bekerja di suatu perusahaan. Di sisi lain, perempuan memiliki kemampuan yang sama bahkan lebih baik dari seorang laki-laki. Akan tetapi perlu untuk diingat bagi wanita karier yang sudah berkeluarga untuk tidak terlalu berambisi dan melupakan tugas utama seorang isteri di rumah tangga. Karena dengan bekerja seorang isteri atau ibu otomatis konsekuensi yang harus ditanggung adalah kurangnya kasih sayang dan perhatian terhadap anak terlebih yang mempunyai anak yang masih anak-anak atau balita. Di sisi lain dengan konsekuensi yang harus dihadapi seorang wanita karier juga ikut andil dalam perekonomian rumah tangga yang semula menjadi kewajiban seorang suami menjadi lebih ringan karena ada dua pendapatan untuk rumah tangga. Tetapi kebutuhan-kebutuhan tersebut menjadi kesepakatan antara suami dan isteri agar perekonomian rumah tangga menjadi lebih sejahtera.

## **B. Saran**

1. Berusaha untuk membagi waktu sebaik-baiknya antara pekerjaan dengan keluarga agar tidak terjadi kesalahpahaman dan memberikan pengertian kepada suami atau anak keputusannya memilih menjadi wanita karier.
2. Adanya sosialisasi yang dikhususkan bagi pegawai perempuan terutama yang menjadi ibu tentang bagaimana memberikan perhatian dan kasih sayang

terhadap suami maupun anak ketika keterbatasan waktu bertemu karena bekerja.

3. Pemerintah seharusnya membuat Undang-undang yang perlindungan perempuan secara luas yang mengatur tentang hak-hak pegawai perempuan, perlindungan keselamatan kerja sehingga dimanapun wanita bekerja menjadi merasa aman bukan hanya dilingkungan swasta saja tetapi meluas sampai dilingkungan pemerintahan.